

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kata dasar “pimpin” merupakan kata dasar dari kepemimpinan artinya “memimpin, mengembangkan, atau membimbing”. Bisa juga bermaksud menunjukkan kepada arah yang benar atau tepat, namun bisa juga berarti memimpin suatu pekerjaan atau aktivitas.¹¹ Seni mempengaruhi dan membimbing orang dalam ketaatan, keyakinan, kolaborasi, kehormatan yang penuh dalam ketercapaian keinginan bersama diartikan sebagai kepemimpinan.¹² Yukl berpendapat bahwa pengertian kepemimpinan yang selama ini dianggap representatif adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan ialah suatu sikap yang dapat membimbing kegiatan pada kelompok tertentu untuk tujuan tertentu yang hendak diperoleh.
- b. Kepemimpinan ialah kemampuan dalam kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi atau mengubah orang-orang dan ditujukan dengan melihat suatu misi yang akan di capai melalui proses komunikasi

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1988), 684.

¹² Rivai, *Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2004).

- c. Kepemimpinan ialah awal dari proses membentuk diri serta perawatan sistem yang ada dalam harapan dan adaptasi
- d. Kepemimpinan ialah adanya hal yang dapat memberikan pengembangan atas pengaruh yang didapatkan secara bertahap baik diluar kepatuhan mekanis bagi peraturan rutin lembaga
- e. Kepemimpinan ialah cara memberi pengaruh pada kegiatan kelompok untuk memperoleh misi dalam suatu lembaga
- f. Kepemimpinan ialah suatu tahapan yang memberimemberikan manfaat pada usaha dan menimbulkan kesetiaan untuk mengerahkan usaha yang inginkan untuk mencapai misi tersebut.¹³

B. Peran Kepala Desa

1. Pengertian Peran dan Kepala Desa

Aspek dinamis seseorang yang mempunyai kedudukan disebut peran, berbeda dengan status yang merupakan kumpulan hak dan kewajiban yang individu miliki ketika melakukan apa yang seharusnya diterima dan yang menjadi tugas yang wajib dilakukan. Dengan demikian, mereka menjalankan fungsi peran mereka dengan baik. Apa yang dilakukan seseorang dalam lingkup masyarakat sebagai suatu konsep perbuatan di bawah naungan organisasi disebut peran. Perilaku seseorang yang esensial terhadap bentuk sosial masyarakat ialah arti lain dari apa

¹³ Usman Husaini, op.Cit.,h. 279

yang disebut peran.¹⁴ Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup tanpa orang lain dalam suatu kelompok. Sehingga, relasi yang dibangun dalam suasana kemasyarakatan tidak dapat dihentikan, sebab manusia sebagai makhluk yang bergantung pada sesamanya berkontribusi dalam hubungan timbal balik mereka. Peran dapat diartikan sebagai suatu bentuk yang bergerak dari kedudukan individu, ketika orang itu melakukan apa yang menjadi tugas selaras dengan kedudukannya kini.

Peran Kepala Desa menjadi maksud salah satu contoh peranan tersebut. keberhasilan diperoleh seorang Kepala Desa apabila tugas dan kewajiban sebagai perannya dapat terlaksana dengan baik. Walaupun bukan hanya kepala desa yang menyebabkan keberhasilan suatu desa, tetapi keberhasilan desa sangat dipengaruhi dari cara seorang kepala desa dalam melaksanakan tanggung jawab dan peran yang baik. Bukan hanya keberhasilan, namun termasuk kegagalan maupun kekurangan dalam suatu desa itu menjadi tanggung jawab kepala desa.¹⁵

Tugas seorang Kepala desa ialah memimpin desa, mengatur pemerintahan, melakukan pembangunan terhadap desa, melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa serta anggota masyarakat diberikan kekuasaan yang lebih besar. Aparatur desa membantu kepala desa dalam memudahkan dan melancarkan persoalan terkait pembangunan desa

¹⁴ Hitt Michael DKK, Manajemen strategis (Jakarta : Erlangga, 1997), hlm 137.

¹⁵ Muhammad Muiz Raharjo, Kepemimpinan Kepala Desa (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2020), hlm 40.

dengan maksud agar desa dapat lebih maju dan menjadi lebih baik. Kepala desa itu sendiri merupakan jawabatan dalam sistem pemerintahan desa yang paling tinggi. Oleh karena itu, sifat yang baik harus dinampakkan oleh kepala desa supaya keselarasan antara peran dengan hak serta posisi yang diemban tercipta. Badan permusyawaratan desa menggunakan kepala desa sebagai alat dalam pemerintahan kekuasaan. Dalam menjalankan tanggung jawab serta tugasnya perangkat desa berfungsi hanya dalam menyokong serta membantu kepala desa.¹⁶

2. Tugas Kepala Desa Untuk Masyarakat

Sesuai dengan UU RI tahun 2014 No. 6 mengenai Desa, bunyi bagian kedua pasal 26 ialah¹⁷ :

- a. Bertindak sebagai kepala eksekutif desa, memimpin dan mengelola pemerintah desa

Menjadi kepala eksekutif desa memiliki arti sebagai pemimpin dan pengelola desa, tanggung jawab dan tugas yang dimiliki kepala desa sangat luas mulai dari menentukan arah dan kebijakan desa, memberdayakan masyarakat, hingga menjalankan program dan kegiatan desa, mengelolah keuangan desa, dan membangun hubungan dengan pihak luar. Secara singkat, kepala

¹⁶ Adisasmita Raharjo, *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu. Yogyakarta

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia 1945 Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

desa adalah pemimpin utama dalam pemerintahan desa yang bertanggung jawab atas kemajuan dan kesejahteraan desa.

- b. Menyusun dan melaksanakan peraturan desa yang berlaku sesuai dengan undang-undang

Kepala desa dan BPD menyusun dan melaksanakan peraturan desa dalam rencana kerja pemerintah. Menyusun dan melaksanakan peraturan desa merupakan proses penting dalam pemerintahan desa, penyusunan yang baik harus melibatkan partisipasi masyarakat serta kesesuaiannya dengan peraturan undang-undang yang tinggi serta pelaksanaan yang efektif memerlukan sosialisasi yang baik kepada masyarakat dan penegakan aturan yang konsisten.

- c. Melaksanakan Pembangunan desa sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan

Melaksanakan Pembangunan desa sesuai perencanaan membutuhkan komitmen dan kolaborasi yang baik dari pihak-pihak baik pihak swasta, pemerintah desa maupun masyarakat desa. dengan Kerjasama yang baik, pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan sukses dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat desa.

C. Pelestarian Lingkungan Hidup

1. Pengertian Pelestarian Lingkungan

“Lestari” merupakan kata dasar dari kelestarian yang bermakna “tetap seperti semula, tidak berubah, ada selamanya”. lalu ditambahkan akhiran “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “konservasi”, yang berarti penggunaan dan jaminan yang bijaksana. kesinambungan penawaran dengan tetap menjaga serta mengembangkan *value* dan keberagaman.¹⁸

Lingkungan merupakan suatu medium tempat makhluk hidup hidup, mencari, dan berwatak, yang mewakili fungsi unik yang berhubungan dengan penghuninya yaitu makhluk hidup, terkhusus manusia, yang mempunyai fungsi yang lebih luas dan nyata. Lingkungan merupakan tempat manusia hidup. Pertumbuhan, perkembangan dan keberadaan manusia di dunia ada di muka bumi sebagai bagian makhluk dari lingkungan hidup. Masyarakat yang tinggal disana mendapat penghidupan dari tempat tersebut. Dari kemajuan peradaban manusia terdapat hambatan bagi lingkungan hidup. Manusia meningkatkan, merubah, serta membuat lingkungannya demi terpenuhinya kebutuhan hidup dan kebahagiaan.¹⁹

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 665.

¹⁹ *Ibid*, hlm 248

Ciptaan Tuhan yang paling mulia adalah manusia dengan fungsi yang beragam serta kekuatan yang dengan aturan hukum yang ada selalu ditaati, serta manusia pun mengalami kelahiran, pertumbuhan, berkembang serta kematian dan juga berinteraksi dengan alam dan lingkungannya baik dalam hal yang buruk maupun positif. Pola pikir yang dimiliki seseorang ternyata mempengaruhi tingkah laku dan sifat yang lebih dominan melakukan ataupun tidak sama sekali bagi makhluk hidup maupun benda.²⁰ Dalam pemanfaatan alam dan lingkungan manusia berlaku atau melakukan tindakan secara sosial demi peningkatan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup. Manusia mempunyai pengaruh penting bagi keberlangsungan ekosistem habitat manusia. Tindakan atau kebijakan yang diambil sehubungan dengan perlakuan terhadap lingkungan hidup mempunyai dampak terhadap lingkungan hidup dan masyarakat itu sendiri.²¹

2. Indikator Lingkungan yang Lestari

a. Lingkungan Bersih

Lingkungan yang bersih berarti kondisi suatu kawasan yang bersih sehingga bebas dari berbagai penyakit dan nyaman untuk ditinggali. Untuk memastikan lingkungan di wilayah tempat kita tinggal tetap bersih, kita harus bekerja sama. Kami bekerja melalui

²⁰ Op.Cit, Soerjono Soekanto, hlm 59.

²¹ Ibid, hlm.249

kolaborasi yang berkelanjutan. Manfaat lingkungan yang bersih dapat kita rasakan di lingkungan sekitar kita sendiri, misalnya saja.

B. bahwa kita bebas dari pencemaran lingkungan dan terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh limbah.²²

b. Bebas dari Sampah

Sampah merupakan frasa umum yang dapat digunakan untuk menggambarkan sampah yang sangat padat. Sampah adalah bahan yang tidak terpakai lagi lalu mengalami pengolahan, baik karena dilihat dari komponen utamanya yang telah dihilangkan, dikarenakan mengalami perubahan maupun dikarenakan sudah tidak memiliki nilai lagi, tidak mempunyai nilai sosial ekonomi dan ekologi, dapat membuat lingkungan tercemar dan terganggu. Berdasarkan bahan asalnya, sampah ini kemudian dapat di bedakan dalam 2 jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik.

3. Sampah OrganikOrganik

Pada sampah organik ini dapat terlihat pada sisa makanan, yakni buah-buahan, sayur-sayuran, dan daging. Sampah organik ini pun dapat juga dikatakan sebagai smpah yang dapat mengandung unsur air.

²² Erlita Chaniago dkk, Penyuluh Menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat (Medan: Lppm Universitas Al Azhar Medan, 2023) hlm. 153-154.

4. Sampah anorganik

Sisa bahan sintesis disebut sampah anorganik, seperti logam, plastik, kaca, dan lain-lain. Secara sederhana, segala benda atau bahan yang terbuat dari benda mati dan tidak dapat terurai secara alami, ini pun disebut sampah anorganik c. Metode pengelolaan atau memilah sampah

Kewajiban yang harus dilaksanakan semua orang menurut UUPS pasal 12 (1) adalah mengelolah dan memilah sampah dengan metode yang ramah terhadap lingkungan. Cara ini merupakan 3R yaitu:

1. Reduce (meminimalisir sampah) maksudnya ialah tidak mengabaikan sampah yang bertumpuk secara berlebihan.
2. Reuse (memakai kembali sampah yang dapat dimanfaatkan).
3. Recycle (daur ulang).²³

a. Lingkungan Asri

Lingkungan asri adalah lingkungan yang bersih, sejuk, indah, dan nyaman. Lingkungan asri memiliki ciri udara yang bersih, air yang bersih, tanah yang subur, banyak tanaman dan pepohonan, terawat dengan baik.²⁴

²³ Alex S,Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik, hlm, 41

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia Tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Kementerian Lingkungan Hidup, 2009) hlm 72

b. Peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan

Lingkungan hidup yang dijaga sebagai peran masyarakat dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan, dimana prinsip pembangunan berkelanjutan merupakan suatu bentuk upaya untuk menciptakan keadaan yang memperhatikan komponen lingkungan hidup dalam jangka panjang serta tidak hanya dalam jangka menengah.

Defenisi pembangunan berkelanjutan yang berhubungan dengan pengetahuan terkait lingkungan hidup secara khusus dapat dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (3) UU PPLH sebagai sesuatu kesadaran yang telah dipersiapkan dan memasukkan lingkungan hidup, yang juga menjadi bagian yaitu sumber daya dalam tahapan pembangunan demi peningkatan mutu, kesejahteraan dan kemampuan menjalani hidup oleh masyarakat. memastikan. generasi sekarang dan mendatang.²⁵ Kesiadaan masyarakat untuk memantau dan melestarikan lingkungan hidup agar tetap berkelanjutan untuk pembangunan dapat diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Kesiadaan masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku terkait lingkungan hidup

²⁵ Koesnadi Hardjasoemantri, 2006, Hukum Tata Lingkungan, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, hlm 77.

- 2) Kesiediaan masyarakat untuk mengelola dan memelihara lingkungan yang ada dengan baik, tanpa merusak atau merubah karakteristiknya.

c. Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

Ancaman yang serius dan permasalahan yang akan terus berulang disebut pencemaran dan degradasi lingkungan. Pencemaran dan perusakan yang terjadi akan mengganggu keberlangsungan suatu ekosistem. Kalau bicara pencemaran dan perusakan, keduanya merupakan dua hal yang sebenarnya berbeda namun mempunyai arti yang sama. Keduanya mempunyai realitas masing-masing, yaitu:

- 1) Pencemaran adalah suatu bentuk kegiatan atau kegiatan yang berupa masuknya suatu energy, zat, makhluk hidup, maupun komponen lain secara berlebihan dalam suatu lingkungan hidup yang melebihi mutu.
- 2) Perusakan lingkungan hidup merupakan suatu bentuk atau perbuatan manusia yang membawa perubahan baik.²⁶

D. Kinerja

1. Defenisi Kinerja

²⁶ Ibid, hlm 39

Suatu bakat, prestasi yang ditampakkan, dan sesuatu yang hendak dicapai disebut kinerja.. Secara terminologi kata “kinerja” adalah terjemahan dari kata kinerja yang memuat 2 (dua) istilah yakni “kinetik” artinya kemahiran dalam hal prestasi kerja dan akibatnya kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjuk pada kemampuan ataupun prestasi kerja saat melakukan tugas.²⁷

Pandangan dari beberapa ahli terkait kinerja ialah karya akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. “Kinerja pekerjaan” atau “kinerja nyata” merupakan asal kata nya, yang berarti suatu bakat yang dimiliki seseorang di mana ia bekerja maupun capaian mereka sebenarnya. Kesimpulan dari kata kinerja adalah suatu mutu dan nilai dari hasil kerja yang diperoleh individu selaras dengan apa yang seharusnya dilakukan..²⁸ elemen yang penting seperti standar, tujuan dan motivasi atau dukungan dicakup dalam elemen kinerja. Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan memeriksa apa yang menjadi tujuan akhir dari inti suatu organisasi. Tujuan ini berpengaruh terhadap cara kerja karyawan yang menjadi harapan organisasi di tempat kerja. Dalam menetapkan tujuan, penting untuk melihat bagaimana kinerja individu terlebih dahulu selaras dengan kinerja yang memang dibutuhkan, dan karena itu bagaimanapun

²⁷ Soeprihantoro, penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan. 2004. BPFE. Yogyakarta, hlm 22

²⁸ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara,. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 67

tidak dapat dengan sendirinya tercapai.²⁹ Sejumlah teori menjelaskan bagian-bagian yang turut memberi pengaruh kinerja bagi seseorang yang hidup dan melakukan pekerjaan dengan peraturan yang berlaku. Sebagai individu, setiap orang mempunyai watak yang tercermin baik dari segi fisik maupun non fisik. Tidak hanya itu, sebab manusia bekerja dan melangsungkan kehidupannya dalam lingkungan, maka tidak mungkin ia terisolasi dari keberadaan serta perilakunya dalam suatu lingkungan tersebut.³⁰

2. Standar

Alat ukur untuk mengetahui hasil yang diinginkan disebut standar. Tanpa kriteria untuk menetapkan ketercapaian tujuan tidak akan mungkin terjadi. Apabila ketentuan dan kesepakatan bersama atasan memenuhi standar atas kinerja seseorang maka hal itu dianggap berhasil, serta pengevaluasian kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran indikator kinerja. Standar penilaian atau proses kerja seseorang diperoleh dari berapa besarnya keikutsertaan pegawai dalam organisasi, yang berhubungan dengan pengukuran kinerja.³¹

Indikator kinerja dibutuhkan oleh suatu institusi atau instansi yang digunakan untuk menentukan apakah suatu organisasi gagal atau

²⁹ Juni Priansa Donni. 2016. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Manusia. Bandung: CV. Alfabeta. Hal 270

³⁰ Khoiriyah dan Muammar Alkadafi, kinerja Organisasi Publik Dalam Mencapai Target Sasaran. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2020, Hlm.55-112.

³¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: rajawali pers,2016), hlm 14.

berhasil, serta alat dalam mengelola capaian disebut pengukur kinerja. Inisiatif memperbaiki secara berkelanjutan pada masa mendatang untuk menjadi berhasil akan terbantu oleh umpan balik dari penilaian kinerja yang sementara dilakukan termasuk uraian ketercapaian indikator kinerja. Pengukuran dan penilaian program maupun kegiatan pemerintah daerah harus dilakukan. Hal ini menunjuk pada pengukuran kinerja yang dilakukan oleh alat manajemen ialah:

- a. Memastikan bahwa ukuran yang dipakai serta para pelaksana dalam memperoleh kinerja dimengerti.
- b. Pastikan kinerja yang sudah disepakati tercapai..
- c. Evaluasi dan pelacakan implementasi kinerja, perbandingan rencana kerja dengan yang dilaksanakan, serta memilih cara-cara yang tepat dalam memberikan peningkatan kinerja yang telah ditetapkan.
- d. Membuat instrument komunikasi pengikut dengan pemimpin yang bertujuan memberikan peningkatan keefektifan organisasi.
- e. Memudahkan dalam memperjelas bagaimana metode kerja instansi pemerintah dalam beroperasi.³²

³² Agus Dwiyanto, 2010 *Manajemen Pelayanan Publik : (Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif)*, Gadjah Mada University Press. Cet-pertama. Hal 24.